

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengertian pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri dan berkarakter dan berdaya saing. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kehidupan seorang individu sejak dilahirkan tidak lepas dari interaksi dengan lingkungannya baik secara fisik maupun sosial. Dalam berinteraksi seorang individu menerima rangsang atau stimulus dari luar dirinya. Rangsang atau stimulus ini dikenal dengan istilah persepsi. Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran atau tanggapan sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi adalah daya mengenal barang, kualitas atau

hubungan dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui atau mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsang (Maramis dalam Sunaryo 2002: 94). Dengan demikian persepsi seperti memberi tanggapan, arti, gambaran atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Program belajar dari rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19. Hal itu sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID – 19). Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan yang diamanatkan oleh guru di sekolah dan orangtua di rumah. Dengan disiplin belajar, peserta didik dapat mengikuti proses belajar dari rumah sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dan tujuan pendidikan tetap dapat tercapai.

Disiplin yang tertanam dalam setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari, di rumah dan di luar rumah menjadikan mereka aktif dan kreatif dalam belajar yang memperbesar peluang mereka untuk berkreasi dan meraih prestasi. Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zainal Aqib (2011:118) bahwa disiplin adalah langkah – langkah atau upaya yang perlu guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa ikuti untuk pengembangan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun sosial. Demikian pula dengan disiplin belajar, siswa yang disiplin belajar

adalah siswa yang patuh dan taat untuk melakukan proses perubahan dari yang belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Selama belajar dirumah, guru tidak bisa sepenuhnya mengetahui disiplin belajar siswanya. Untuk itu, orang tua dan sekolah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam terlaksananya disiplin belajar dirumah. Menurut Hurlock (1999: 82), Indikator disiplin belajar adalah mempunyai rencana atau jadwal belajar, belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung, ketaatan dan keteraturan dalam belajar, perhatian terhadap materi pelajaran. Orang tua dan sekolah diharapkan dapat berkolaborasi dalam mendidik anak dari rumah terutama dalam mendisiplinkan anak dalam belajar dirumah saat ini. Apabila sinergi antar keduanya dapat terlaksana dengan baik maka pendidikan anak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan sehari-hari di lingkungan sekitar yang merupakan tempat tinggal peneliti sendiri di Desa Lestari Indah, terlihat permasalahan disiplin belajar pada anak-anak selama beberapa bulan belajar dirumah. Seperti anak tidak mengerjakan tugas dari guru, anak tidak mengirim tugas tepat waktu, anak mengerjakan tugas tetapi tidak lengkap, orang tua tidak menemani anak belajar, orang tua kurang memotivasi anak untuk belajar. Walau demikian tidak semua anak mempunyai permasalahan diatas. Permasalahan tersebut diperoleh penulis saat melakukan tanya jawab tentang kesan orang tua selama anak belajar di rumah. Dari 23 orang tua, Terdapat 5 orang tua yang mempunyai kesan tentang anaknya yang tidak mengerjakan tugas. Hal itu terjadi karena kondisi anak sedang

sakit, ada kegiatan yang sedang dilakukan di luar rumah untuk beberapa hari. Terdapat 3 orang tua yang mempunyai kesan tentang anaknya yang tidak mengirim tugas tepat waktu karena anak lupa batas pengumpulan tugas yang diberikan guru, Terdapat 5 orang tua yang mempunyai kesan tentang anaknya yang mengerjakan tugas tetapi tidak lengkap karena orang tua lupa mengecek kembali tugas anaknya sebelum dikumpulkan. Terdapat 8 orang tua yang tidak menemani anak belajar karena orang tua harus bekerja sehingga anak hanya ditemani oleh saudaranya, Terdapat 2 orang tua yang kurang memotivasi anak untuk belajar karena anak dianggap sudah terbiasa belajar mandiri.

Menurut Syah (dalam Kartono,dkk. 2013:4.23) disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan, suasana emosional, sikap terhadap pelajaran, dan hubungan orang tua dan anak. Dengan belajar dirumah, orang tua mempunyai persepsi tentang disiplin belajar anaknya. Atas dasar diatas, peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang “Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak Dirumah Di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Anak tidak mengerjakan tugas dari guru
2. Anak tidak mengirim tugas tepat waktu
3. Anak mengerjakan tugas tetapi tidak lengkap

4. Orang tua tidak menemani anak saat belajar
5. Orang tua kurang memotivasi anak untuk belajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi permasalahan pada “Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak Dirumah Di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak Dirumah Di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap disiplin belajar anak dirumah di desa lestari indah kecamatan siantar kabupaten simalungun.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan terhadap pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dari rumah terkhususnya tentang disiplin belajar anak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap disiplin belajar anak selama berjalannya program belajar dari rumah.
- b. Bagi orang tua siswa, sebagai motivasi dan masukan agar menyadari pentingnya disiplin belajar selama belajar di rumah.
- c. Peneliti lain, sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan